

“Suami Harus Mencintai Istri dan Istri Harus Menghormati Suami”

KKR Wan Fu Business Men's Fellowship



Pendeta DR. Caleb Soo dari Singapura menyampaikan khotbah.

Ketua Umum Tony Sumampau,

Ketua Lim Cheng Fu,

Ketua Pembina Ibu Janni,

Pendeta Jakob Hosanna,

Pendeta Xiao Jun Long,

Bapak Jusuf Hamdani,

Saudara Huang Zhu Ping,

Saudara Probo Yuwono,

Saudara Fadjar,



Pemenang undian berfoto bersama panitia pelaksana.



Suasana pengundian hadiah.



Panitia pelaksana dan undangan berfoto bersama dengan Pendeta DR. Caleb Soo.



Paduan Suara Guangzhao Jakarta menyanyikan lagu.



Paduan Suara Song Zhu menyanyikan sebuah kidung.



Kidung yang dibawakan Paduan Suara Ai Xin.



Para undangan dari Perkumpulan Shanghai.



Para undangan dari senam pagi Pancoran.



Alumni Hua Chung berfoto bersama.



Para tamu dan pengurus berfoto bersama dengan Pendeta DR. Caleb Soo.



Ketua Pembina, para Pendeta dari Taman Safari Cisaria Bogor, dan Tamu.



Suasana Fellowship.



Paduan suara ratusan orang menyanyikan lagu "Di mana kamu, Ibu".

Wan Fu Business Men's Fellowship pada Selasa (25/7) lalu mengadakan KKR di Sun City Ballroom, Jakarta.

Ketua Umum Tony Sumampau dan Ketua Lim Cheng Fu bersama para pengurus dengan cermat mempersiapkan KKR malam itu. Dan secara khusus mengundang Pendeta DR. Caleb Soo dari Singapura untuk sharing Firman Tuhan.

Malam hari, sebelum acara dimulai, tamu dari berbagai lapisan masyarakat memasuki auditorium. Dan dalam waktu singkat, ruangan tersebut dipenuhi para undangan dan rekan. Semuanya berkumpul dengan wajah yang penuh senyum. Sebanyak 600 orang hadir pada malam itu.

Saudara Probo Yuwono dan Saudara Fadjar bersama-sama memandu acara dan memimpin para hadirin menyanyikan kidung pujian.

Setelah doa pembuka yang dipimpin oleh Pendeta Xiao Jun Long, proses KKR dimulai, dilanjutkan dengan serangkaian acara demi acara.

Saudara Lukas pertama-tama menyanyikan dua buah kidung untuk semua orang. Kemudian Paduan Suara Ai Xin juga menyanyikan dua kidung pujian.

Selanjutnya para siswa Sekolah Tiga Bahasa Pelita menampilkan dua tari yang indah. Kemudian Saudara Chan Ho dan Saudari Lidya bersama-sama memainkan alat musik erhu dan guzheng dengan indah.

Paduan Suara Guangzhao Jakarta menyanyikan dua lagu pertama dan Paduan Suara Song Zhu juga menyanyikan sebuah kidung pujian yang indah untuk semua orang.

Pendeta DR. Caleb Soo mengutip Efesus 6:1-4 untuk menyampaikan khotbah bertema

"Suami harus mencintai istri dan istri harus menghormati suami".

Rumah bukanlah medan pertempuran, tetapi tempat bersantai; rumah bukanlah beban, melainkan tujuan yang harmonis. Rumah bukanlah permainan judi, tidak perlu menang atau kalah; rumah bukanlah permainan catur, tidak perlu menang atau kalah.

Rumah adalah tempat hidup Anda, dan rumah adalah pelabuhan Anda selamanya! Rumah yang sesungguhnya adalah: ada pasangan tercinta, anak yang manis, keluarga yang bahagia, siang dan malam saling mendampingi. Sebesar apapun rumahnya, tanpa pasangan atau anak, rumah terasa hampa.

Yesus memanggil kita untuk memikul salib dan mengikuti Dia, yaitu membangun keluarga kasih berdasarkan Tuhan dan semangat salib. Tapi masalah terbesar orang adalah mereka selalu



Atraksi tari yang dibawakan Sekolah Tiga Bahasa Pelita.



Saudara Chan Ho memainkan erhu.



Atraksi tari yang dibawakan Sekolah Tiga Bahasa Pelita.

melihat diri di mata orang lain, tetapi mereka tidak bisa melihat balok di mata mereka sendiri. Bisa melihat penyakit orang lain. Namun tidak dapat memperbaiki kesehatan diri sendiri. Jika selalu mencari masalah pada orang lain, hubungan satu sama lain tidak akan harmonis, dan bergaul tidak akan bahagia.

Untuk menghadirkan rumah yang harmonis, jangan mudah menyalahkan orang lain. Sebaliknya, sering-seringlah bercermin pada diri sendiri, mengakui kesalahan Anda, sering mengatakan "maaf" kepada pihak lain. Dan mengambil tanggung jawab Anda sendiri.

Berapa banyak anak saat ini

yang hanya fokus pada pekerjaan dan hiburan, dan tidak menggunakan waktu bersama orang tuanya di masa tua mereka; Pada akhirnya, mereka tidak hanya menguras tenaga, tetapi juga menyesal. "Anak ingin merawat tetapi orangtua sudah tiada".

Ada juga sebagian orang tua

saat ini yang merasa dirinya paling benar dan mementingkan diri sendiri. Dan ingin agar anak-anak mereka terpusat pada mereka dimanapun berada. Menyebabkan anak-anak mereka kelelahan melayani mereka dan penuh rasa bersalah. Mendisiplinkan anak bukanlah tugas yang mudah bagi orang tua, dibutuhkan kesabaran

yang tak terhitung, agar anak dapat bertumbuh dalam kasih dan hormat kepada Kristus.

Ketidakstabilan emosi atau kemarahan tidak boleh menjadi alasan untuk menghukum anak-anak Anda. Orang tua harus mengasahi anak-anaknya, hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan pemahaman mereka

Tuhan mengubah kita. Karena salib adalah tanda maaf atau pengampunan. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga membayar harganya. Suami harus mencintai istrinya, dan penekanannya bukan pada status, tetapi pada cara mereka memperlakukan satu sama lain; Istri harus menghormati suaminya, bukan berarti istri lebih rendah dari suaminya.

Suami mencintai istrinya, Seorang istri tunduk kepada suaminya, dan dengan cara ini pria dan wanita sangat cocok sesuai dengan kodratnya masing-masing yang diciptakan oleh Tuhan. Ini adalah prinsip terpenting bagi pasangan untuk memperlakukan hubungan mereka. Jika kita dapat menjalankan ajaran Tuhan sesuai dengan prinsip ini, suami istri akan dapat hidup rukun, dan hubungan pernikahan pasti akan memancarkan keindahan yang dianugerahkan oleh Tuhan.

Kebanyakan orang tua melihat anak-anak mereka sebagai yang paling cantik dan lucu di dunia. Mereka yang masih anak-anak hari ini juga harus membalas budi orang tuanya dengan cara yang sama, tidak peduli apakah mereka miskin, cacat, atau buta huruf. Kita semua bisa bangga pada mereka. Jika setiap orang dapat melakukan urusan diri sendiri dengan baik dan memainkan peran dengan baik, rumah pasti harmonis. Jangan sampai tanggung jawab keluarga dipikul oleh satu orang atau dengan kodratnya masing-masing yang dapat menjaga diri mereka sendiri dengan baik, sehingga anak-anak mereka tidak khawatir, itu adalah perawatn terbaik untuk anak-anak mereka; Sebagai anak, jika mereka dapat menjaga diri sendiri, anak-anak mereka, pekerjaan, keluarga dan perkawinan, maka orang tua mereka akan bahagia, itulah bakti. Seperti yang dikatakan oleh kitab

Xiaojing: "Sebagai anak yang menerima tubuh, rambut dan kulit. Tidak boleh menyakitinya adalah awal dari berbakti".

Masa pertumbuhan manusia adalah yang terlama di dunia bilogis, dan penguasaan orang tua juga paling lama. Demi pendidikan anak-anaknya dan masa depan yang lebih baik, orang tua rela bekerja keras. Sebagai anak-anak yang serupa gambar Tuhan, secara alami mereka akan menghargai kebaikan orang tua mereka, merawatnya sebagai balasan, dan membalas budi orang tua mereka dengan berbakti.

Sebelum KKR berakhir, paduan suara ratusan orang menyanyikan "Di mana Engkau, ibu". Dilanjutkan dengan undian hadiah, dan secara khusus mengundang tamu istimewa Jusuf Hamdani untuk menarik undian.

Terakhir, dengan doa syukur Pendeta Jakob Hosanna, KKR malam hari itu ditutup. •idin/din